

**KEEFEKTIFAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
INDIVIDUAL DITINJAU DARI DIRI SISWA DI
SMP NEGERI PENGGERAK KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)*

Dosen Pembimbing :

Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.



Oleh :

M. HABIB JAUHARI

NIM. 19006183

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**KEEFEKTIFAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
INDIVIDUAL DITINJAU DARI DIRI SISWA DI SMPN
PENGGERAK KOTA PADANG**

Nama : M. Habib Jauhari
NIM/BP : 19006183/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 3 November 2023

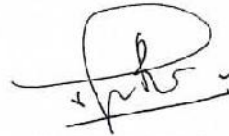
Disetujui oleh:

Kepala Departemen



Dr. Zadrian Ardi, M. Pd., Kons.
NIP. 19900601 201504 1 002

Pembimbing



Dr. Yarmis Syukur, M. Pd., Kons.
NIP. 19620415 198703 2 002


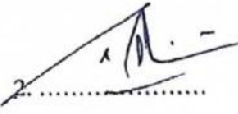

PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Keefektifan Pelaksanaan Layanan Konseling Individual
Ditinjau Dari Diri Siswa Di SMPN Penggerak Kota Padang
Nama : M. Habib Jauhari
NIM/BP : 19006183/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 3 November 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Yarnis Syukur, M. Pd., Kons.	 1.
2. Anggota 1	: Drs. Afrizal Sano, M. Pd., Kons.	 2.
3. Anggota 2	: Lisa Putriani, S. Pd., M. Pd., Kons.	 3.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : M. Habib Jauhari
NIM/BP : 19006183
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul : Keefektifan Pelaksanaan Layanan Konseling Individual
Ditinjau Dari Diri Siswa Di SMPN Penggerak Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 3 November 2023

Saya yang menyatakan,



M. Habib Jauhari

NIM. 19006183

ABSTRAK

M. Habib Jauhari. 2023. Keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual ditinjau dari diri siswa di SMP Negeri Penggerak Kota Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk mempersiapkan kesuksesan dimasa depan, pendidikan salah satunya dapat diraih melalui pendidikan disekolah. Program sekolah penggerak berupaya mewujudkan visi pendidikan dalam mewujudkan Indonesia maju dan terbentuknya pelajar pancasila. Peran layanan bimbingan dan konseling sebagai koordinator dalam mewujudkan kesejahteraan psikologis peserta didik, salah satunya melalui layanan konseling individual. Layanan konseling individual di sekolah penggerak dilaksanakan oleh guru BK. Keefektifan layanan konseling individual di sekolah ditentukan dari hubungan antara guru BK dan siswa selama proses layanan. Namun, realitanya masih ada hubungan yang kurang efektif antara guru BK dengan siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang tidak terbuka dan tidak mau mengemukakan masalahnya, merasa takut dan tidak percaya diri untuk bertemu dengan guru BK. Sehingga masih banyak pelaksanaan layanan konseling individual di sekolah masih belum efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual di SMP Negeri penggerak Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini terdiri dari 49 siswa yang sudah pernah mengikuti layanan konseling pada semester juli-desember 2023 dan menggunakan sampel jenuh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual di sekolah berada pada kategori tinggi (57,1%). Keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual ditinjau dari kesadaran dan pemahaman masalah berada pada kategori tinggi (46,9%). Keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual ditinjau dari kesadaran akan bantuan orang lain berada dikategori sedang (51%). Keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual ditinjau dari usaha mencari bantuan berada di kategori sedang (51%). Keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual ditinjau dari partisipasi aktif dalam proses konseling berada di kategori tinggi (51%). Keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual ditinjau dari penerapan hasil konseling berada pada kategori tinggi (61,2%).

Kata Kunci: Keefektifan layanan BK, Konseling Individual

KATA PENGANTAR

Tiada kalimat yang pantas peneliti ucapkan kecuali rasa syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Ditinjau dari Diri Siswa di SMP Negeri Penggerak Kota Padang”. Shalawat dan salam tidak lupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Yarmis Syukur, M. Pd., Kons., sebagai Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi yang telah menyediakan serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Afrizal Sano, M. Pd., Kons. dan Ibu Lisa Putriani, S. Pd., M. Pd., Kons. selaku Dosen Kontributor dan penimbang instrumen (*judgement*) yang telah meluangkan waktunya untuk menimbang, memberikan arahan dan saran kepada peneliti untuk perbaikan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Azmatul Khairiah Sari, S. PdI., M. Pd. Selaku tim penimbang instrumen penelitian (*judgement*) yang telah memberikan saran, masukan dan ide kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Zadrian Ardi, S. Pd.,M Pd., Kons. selaku kepala Departemen Studi S1 BK FIP UNP yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Prof. Firman, M.S., Kons. selaku Kepala Departemen dan Bapak Prof. Dr, Afdal, M. Pd., Kons. selaku sekretaris Departemen periode sebelumnya.
6. Bapak/Ibu dosen Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah memberikan ilmu, saran dan kritik yang sangat berharga bagi peneliti selama menuntut ilmu di perkuliahan.
7. Bapak Ramadi selaku staff tata usaha Departemen BK FIP UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kelancaran administrasi dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, majelis guru dan staff tata usaha SMPN 30 Padang dan SMPN 39 Padang yang telah mengizinkan dan memberikan bantuan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa jurusan BK FIP UNP yang telah meluangkan waktu untuk berdiskusi dan bertukar pikiran untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Serta pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini, akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, November 2023

M. Habib Jauhari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Asumsi Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Keefektifan Layanan Konseling Individual	10
1. Pengertian Keefektifan	10
2. Keefektifan layanan Konseling Individual	11
3. Pengertian Layanan Konseling Individual	13
4. Tujuan Konseling Individual	13
B. Sekolah Penggerak	15
1. Pengertian Sekolah Penggerak	15
2. Tujuan Sekolah Penggerak	15
3. Ruang Lingkup Sekolah Penggerak	16
4. Kelebihan dan Kekurangan Sekolah Penggerak	17
C. Penelitian Relevan	18
D. Kerangka Berpikir	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel	22

C. Definisi Operasional	24
D. Instrumen dan Pengembangan	24
E. Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Hasil Pembahasan	34
1. Keefektifan Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dari Keseluruhan Tahapan Keefektifan Layanan Konseling Individual	34
2. Keefektifan Pelaksanaan Layanan Konseling Individual ditinjau dari Aspek Kesadaran dan Pemahaman Masalah	35
3. Keefektifan Pelaksanaan Layanan Konseling Individual ditinjau dari Aspek Kesadaran Akan Bantuan Orang Lain	35
4. Keefektifan Pelaksanaan Layanan Konseling Individual ditinjau dari Aspek Usaha Mencari Bantuan	36
5. Keefektifan Pelaksanaan Layanan Konseling Individual ditinjau dari Aspek Partisipasi Aktif Dalam Layanan Konseling Individual	37
6. Keefektifan Pelaksanaan Layanan Konseling Individual ditinjau dari Aspek Penerapan Hasil Konseling	37
B. Pembahasan Hasil Penelitian	39
1. Keefektifan Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dari Keseluruhan Tahapan Keefektifan Layanan Konseling Individual	39
2. Keefektifan Pelaksanaan Layanan Konseling Individual ditinjau dari Aspek Kesadaran dan Pemahaman Masalah	40

3. Keefektifan Pelaksanaan Layanan Konseling Individual ditinjau dari Aspek Kesadaran Akan Bantuan Orang Lain	40
4. Keefektifan Pelaksanaan Layanan Konseling Individual ditinjau dari Aspek Usaha Mencari Bantuan	41
5. Keefektifan Pelaksanaan Layanan Konseling Individual ditinjau dari Aspek Partisipasi Aktif Dalam Layanan Konseling Individual	42
6. Keefektifan Pelaksanaan Layanan Konseling Individual ditinjau dari Aspek Penerapan Hasil Konseling	43
BAB V PENUTUP	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	45
DAFTAR RUJUKAN	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Siswa yang Mengikuti Konseling	23
Tabel 2. Alternatif Jawaban pada Skala Persepsi	25
Tabel 3. Kisi-kisi Skala Persepsi Siswa Tentang Keefektifan Layanan Konseling Individual	26
Tabel 4. Reabilitas uji keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual pada siswa	29
Tabel 5. Kategori skor keseluruhan keefektifan pelaksanaan pelaksanaan layanan konseling individual	30
Tabel 6. Kategori skor keefektifan layanan konseling individual ditinjau dari kesadaran dan pemahaman masalah	31
Tabel 7. Kategori skor keefektifan layanan konseling individual ditinjau dari kesadaran akan bantuan orang lain	31
Tabel 8. Kategori skor keefektifan layanan konseling individual ditinjau dari usaha mencari bantuan	32
Tabel 9. Kategori skor keefektifan layanan konseling individual ditinjau dari partisipasi aktif dalam proses konseling	32
Tabel 10. Kategori skor keefektifan layanan konseling individual ditinjau dari penerapan hasil konseling	32
Tabel 11. Distribusi dan persentase keefektifan pelaksanaan konseling individual	34
Tabel 12. Distribusi dan persentase keefektifan pelaksanaan konseling individual ditinjau dari kesadaran dan pemahaman masalah	35
Tabel 13. Distribusi dan persentase keefektifan pelaksanaan konseling individual ditinjau dari kesadaran akan bantuan orang lain	36
Tabel 14. Distribusi dan persentase keefektifan pelaksanaan konseling individual ditinjau dari usaha mencari bantuan	36
Tabel 15. Distribusi dan persentase keefektifan pelaksanaan konseling individual ditinjau dari partisipasi aktif dalam proses konseling	37

Tabel 16. Distribusi dan persentase keefekifan pelaksanaan konseling individual ditinjau dari penerapan hasil konseling	38
Tabel 17. Kesimpulan Kategori Terbesar Masing-masing Sub Variabel Keefektifan pelaksa	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahap Keefektifan Konseling Individual	12
Gambar 2. Kerangka Berpikir	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	47
Lampiran 2. Rekapitulasi Judge Angket	54
Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas	65
Lampiran 4. Pengolahan Data	69
Lampiran 5. Surat-surat Penelitian	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan dimasa depan, pendidikan dapat diraih dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan disekolah. Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 menyebutkan bahwa

“pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menerbitkan surat edaran nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar dalam penentuan kelulusan peserta didik. Merdeka belajar membebaskan instuti pendidikan dan mendorong peserta untuk berinovasi dan mendorong pemikiran kreatif. Konsep ini kemudian diterima mengingat visi misi Pendidikan Indonesia ke depan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing diberbagai bidang kehidupan (Sibagariang et al., 2021)

Program sekolah penggerak adalah upaya dalam mewujudkan visi pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, memiliki kepedulian dan berkepribadian melalui terbentuknya pelajar pancasila (Lestari, 2022). Sekolah penggerak adalah sekolah yang

berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan profil pelajar pancasila. Tujuan sekolah penggerak adalah untuk mewujudkan visi pendidikan indonesia dalam mewujudkan indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila.

Jika dikaitkan dengan sekolah penggerak, peran layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai koordinator dalam mewujudkan kesejahteraan psikologis peserta didik dan memfasiliasi perkembangan peserta didik agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya dalam rangka mencapai perkembangan secara optimal. Mengutip dari website CHIS (2022) keuntungan pelaksanaan BK di sekolah penggerak dibandingkan dengan sekolah biasa adalah, (1) program kemitraan yang tercipta antara pemerintah dan kemendikbud memungkinkan untuk menyediakan program pendampingan terhadap pelaksanaan BK di sekolah penggerak, (2) guru BK akan semakin diperkuat melalui program pendampingan intensif atau *coaching* dan pelatihan *one to one*. Kemendikbud menyediakan pelatih ahli untuk program tersebut, (3) BK di sekolah penggerak menggunakan berbagai macam *platform digital*. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi kompleksitas, menambah inspirasi serta melakukan pendekatan yang sesuai dengan kondisi di sekolah. Tiga hal tersebut merupakan kelebihan BK di sekolah dibandingkan dengan sekolah biasa. Oleh karena

itu seharusnya pelaksanaan program BK di sekolah penggerak lebih efektif daripada sekolah biasa.

Salah satu layanan yang bisa diberikan adalah layanan konseling individual yang diberikan pada peserta didik yang memiliki masalah dan perlu ditangani secara khusus. Layanan konseling individual adalah upaya untuk mendapatkan layanan tatap muka secara individual dengan guru BK dalam rangka pengentasan masalah pribadi yang dialaminya (Syukur et al., 2019). Layanan konseling individual di sekolah penggerak dilaksanakan oleh guru BK atau konselor sesuai dengan tugas pokoknya dalam upaya membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional. Salah satu tantangan guru BK adalah menghapus mitos guru BK sebagai polisi sekolah yang hanya difungsikan jika ada siswa bermasalah. Persepsi siswa mengenai guru BK tersebut sudah melekat hingga kini di sekolah. Berdasarkan dari kenyataan inilah maka diharapkan guru BK di sekolah penggerak dapat mengubah persepsi tersebut dengan gerakan perubahan sehingga layanan yang diberikan dapat berjalan efektif.

Menurut Aqib (2012) dalam layanan konseling individual terdapat hubungan yang dinamis dan khusus karena dalam interaksi tersebut konseli merasa diterima dan dimengerti oleh konselor. Dalam hubungan ini konselor dapat menerima konseli secara pribadi dan tidak memberikan penilaian, konseli merasa ada orang lain yang dapat mengerti masalah pribadinya dan mau membantu memecahkan masalahnya itu.

Suherman (2011) menyebutkan keefektifan konseling individual ditentukan oleh kualitas hubungan antara konselor dengan klien selama proses layanan konseling individual. Sedangkan Gibson (2011) menyebutkan bahwa keefektifan konseling individual ditentukan oleh efektivitas komunikasi konselor–klien. Namun kenyataannya dilapangan masih banyak siswa yang telah mengikuti konseling individual merasa belum terjalin hubungan dan komunikasi yang efektif. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya siswa yang kurang terbuka dan pasif selama proses layanan berlangsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariyati (2021), masih belum terdapat hubungan yang efektif antara guru BK di sekolah dengan siswanya. Hal ini ditunjukkan dengan, (1) Masih adanya siswa yang tidak terbuka dalam konseling individual, (2) siswa yang tidak terbuka mengakibatkan tidak bisa mengemukakan masalahnya, (3) merasa takut ketika ingin mengungkapkan masalahnya dan (4) merasa tidak percaya diri ketika mengemukakan masalahnya.

Hal tersebut juga peneliti temui di sekolah penggerak, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti lakukan di sekolah penggerak kota padang yaitu di SMPN 30 Padang pada tanggal 16 Maret 2023 berdasarkan catatan dari guru BK, dari 57 siswa yang mengikuti layanan konseling individual hanya sekitar 15% yang mengikuti layanan konseling individual secara sukarela, selebihnya karena dipanggil oleh guru BK dan berdasarkan rekomendasi atau usulan dari guru mata pelajaran dan wali

kelas. Data lain yang Penulis dapatkan dari sekolah penggerak juga yaitu di SMPN 39 Padang pada tanggal 20 Maret 2023 diperoleh data bahwa pelaksanaan layanan konseling individual yang berjalan selama ini dilakukan dengan sistem insidental yaitu pada saat jam istirahat, pulang sekolah, jam kosong atau sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan menurut beberapa siswa yang pernah mengikuti konseling diperoleh data bahwa rata-rata mereka merasa malu dan takut untuk mengemukakan masalah pribadinya kepada guru BK, selain itu juga selama proses konseling siswa cenderung pasif. Hal ini jika dibiarkan akan menimbulkan ketidakpuasan siswa dalam mengikuti layanan konseling sehingga tidak terlihat kemanfaatan layanan konseling individual dan tujuan konseling belum tercapai secara maksimal.

Guru BK di sekolah penggerak memiliki peran penting untuk memantau, membuat dan memastikan siswa berperilaku baik. Setiap sekolah penggerak memiliki guru BK untuk menangani berbagai kasus yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya yang melibatkan siswa di sekolah. Oleh karena itu guru BK di sekolah penggerak harus dapat menjalin hubungan dan komunikasi yang efektif saat memberikan layanan konseling individual agar berjalan efektif. Sehingga konsep merdeka belajar yang dirancang untuk sekolah penggerak yaitu BK yang menyenangkan guna memecahkan permasalahan siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan fenomena di lapangan, melakukan penelitian dan memahami bagaimana keefektifan pelaksanaan

layanan konseling individual adalah hal yang penting bagi guru BK untuk membantu siswanya mengatasi masalah yang ada disekolah. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual di sekolah penggerak. Untuk itu peneliti merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai **“Keefektifan Pelaksanaan Layanan Konseling individual Ditinjau dari Diri Siswa di SMP Negeri Penggerak Kota Padang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya siswa yang masih belum menyadari kalau sedang bermasalah.
2. Adanya siswa yang masih kurang kesadaran akan perlu bantuan orang lain dan usaha mencari bantuan.
3. Masih adanya siswa yang merasa takut untuk mengemukakan masalahnya dalam konseling individual.
4. Masih adanya siswa yang tidak percaya diri untuk mengemukakan masalahnya dalam konseling individual.
5. Siswa cenderung pasif selama layanan konseling individual.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti memberikan batasan masalah agar permasalahan tidak meluas dan agar tetap fokus terhadap masalah yang diteliti. Oleh karena itu, batasan pada

penelitian ini yaitu keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual ditinjau dari diri siswa di SMP Negeri Penggerak Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan masalah utama tersebut, maka dapat dijabarkan menjadi rumusan masalah yang meliputi :

1. Bagaimana keefektifan layanan konseling individual di SMPN Penggerak Kota Padang?
2. Bagaimana keefektifan layanan konseling individual ditinjau dari kesadaran dan pemahaman masalah siswa ?
3. Bagaimana keefektifan layanan konseling individual ditinjau dari kesadaran akan perlunya bantuan orang lain siswa ?
4. Bagaimana keefektifan layanan konseling individual ditinjau dari usaha mencari bantuan ?
5. Bagaimana keefektifan layanan konseling individual ditinjau dari partisipasi aktif dalam proses bantuan konseling ?
6. Bagaimana keefektifan layanan konseling ditinjau dari penerapan setelah konseling siswa ?

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilandasi dengan asumsi sebagai berikut :

1. Setiap klien yang datang untuk melakukan konseling individual membawa masalah yang berbeda-beda.
2. Konseling individual membantu individu mengatasi masalah yang sedang mereka alami.

F. Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan dari penelitian yaitu :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis keefektifan layanan konseling individual di SMPN Penggerak Kota Padang.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis keefektifan layanan konseling individual ditinjau dari kesadaran dan pemahaman masalah siswa.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis keefektifan layanan konseling individual ditinjau dari kesadaran akan perlunya bantuan orang lain siswa .
4. Mendeskripsikan dan menganalisis keefektifan layanan konseling individual ditinjau dari usaha mencari bantuan.
5. Mendeskripsikan dan menganalisis keefektifan layanan konseling individual ditinjau dari partisipasi aktif dalam proses bantuan konseling.
6. Mendeskripsikan dan menganalisis keefektifan layanan konseling ditinjau dari penerapan setelah konseling siswa.

G. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu layanan bimbingan dan konseling (BK)

khususnya tentang keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual ditinjau dari siswa di SMP Negeri Penggerak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan kepala sekolah mengenai gambaran keefektifan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.

b. Bagi guru BK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan motivasi untuk meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling agar dapat meningkatkan citra guru BK dimata *Stakeholder* Sekolah.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar kajian dalam usaha ikut serta untuk meningkatkan pelayanan bimbingan konseling di sekolah.